

Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung

Atha Arda Safira^{1*}, Muhammad Afthon Ulin Nuha²

¹ Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

² Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*E-mail: athaardass@mail.com, afthon@uinsatu.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini membahas tentang peran guru pada dunia pendidikan dimana peran guru sangat penting dalam pembelajaran. Peran guru memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran tindakan dan perilaku siswa, seperti siswa dengan kesulitan membaca. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca mereka. Membaca sangat penting dalam kehidupan, membaca adalah kunci bagi setiap siswa atau orang sepanjang hidup. Untuk meningkatkan kemampuan membaca atau minat baca siswa, orang tua harus bersedia menyediakan buku-buku berkualitas untuk dibaca di rumah. Untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas rendah, khususnya di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir, masalah harus dipecahkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data utamanya. Pengumpulan data, kompresi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan sebagai pendekatan analisis data.

Kata kunci: Peran Guru, Kesulitan Membaca, Siswa Kelas Rendah

PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang efektif mendidik anak-anak dan berperan sebagai orang tua kedua di rumah setelah ayah dan ibu, maka fungsi seorang guru sangatlah penting dalam bidang pendidikan. Selain guru yang mengajar siswa di sekolah, ada kedua orang tua di rumah yang selalu mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru adalah seorang pendidik yang bertugas mengarahkan anak didiknya. Untuk itu, guru siap mengorbankan dirinya untuk membawa ilmu, perhatian, waktu, kasih sayang dan pengorbanan lainnya, agar siswa atau muridnya mengerti maknanya tentang pendidikan. Pada dasarnya, guru harus memahami berbagai bidang bahasa, termasuk keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Muradi, 2016). Setiap orang adalah guru yang memberi contoh yang baik dan ditiru oleh anak-anak dan siswa.

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan komponen penting yang harus menjalankan fungsi yang sangat strategis. Metode guru diikuti oleh siswa. Siswa membutuhkan pendampingan bahkan di dalam kelas untuk berkembang menjadi orang yang lebih baik. Guru harus lembut ketika mengajar murid dan menyadari kepribadian sesama murid mereka. Instruktur harus menyadari hal ini karena dia juga kesulitan membaca. Karena pendidik menyadari karakter dan perilaku anak-anak yang mereka ajar. Guru di lembaga pendidikan terus bekerja untuk membantu siswa yang kesulitan membaca belajar sebanyak yang mereka bisa.

Peran guru adalah menciptakan sebuah perilaku yang saling berhubungan yang diterapkan dalam keadaan tertentu dan dihubungkan dengan kemajuan perubahan perilaku dan perkembangan siswa. (Utami 2020). Siswa dengan ketidakmampuan belajar khususnya membaca harus mendapatkan penanganan dan perhatian ekstra dari guru dibandingkan dengan anak-anak tanpa mengalami kesulitan dalam membaca tersebut. Guru berharap siswa akan belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya, ada siswa yang mendapat nilai tinggi dan buruk. Siswa dengan demikian tidak menemukan hasil yang memuaskan. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang bekerja dengan siswa yang memiliki kesulitan membaca.

Seorang siswa rumahan dapat belajar dengan baik, mereka membutuhkan bantuan orang tua mereka untuk mengajari mereka cara membaca dengan benar. Motivasi siswa di dalam kelas, khususnya membaca, sangat penting bagi siswa itu sendiri. Karena jika siswa tidak pandai membaca, pada dasarnya masih sulit untuk mengatasi masalah tersebut.

Di luar kelas, guru juga harus membimbing, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai moral dalam tugas mereka (Suprihatiningrum, 2013). Belajar dan mengajar adalah komponen penting dari proses pendidikan karena mereka memungkinkan guru untuk menyadari perilaku dan sifat unik dari murid yang

dia ajar. Karena mereka adalah anak-anak yang lebih muda yang sedang memulai masa transisi ke sekolah dasar, murid-murid di kelas yang lebih rendah membutuhkan bantuan ekstra

Banyak anak kesulitan membaca, peran guru dalam situasi ini sangat penting. Ajarkan membaca kepada siswa dan pelajaran bermanfaat lainnya. Pasca pandemi, siswa yang sebelumnya bersekolah di rumah tidak lagi berada di bawah pengawasan gurunya, dan banyak yang bolos tugas karena terlalu lamban menyelesaikan tugas membaca yang telah diberikan guru. Selain itu, banyak siswa hanya menyelesaikan pekerjaan rumah mereka di kelas dan dengan cepat menerima tanggapan tutor; hal ini menunjukkan menurunnya motivasi siswa dalam membaca dan belajar.

Faktor ini merupakan faktor terpenting bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca karena semangat belajar siswa menurun. Seorang guru harus memiliki satu prinsip dalam pemikirannya, yaitu keyakinan tentang bagaimana seharusnya anak didiknya agar menjadi manusia yang dewasa dan cakap yang dapat bermanfaat bagi agama, dan bangsa di masa depan (Syaiful, 2014). Seorang guru harus berusaha keras untuk mendidik muridnya agar anak didiknya menjadi anak yang terbuka yang bisa berguna bagi orang banyak.

Banyak orang berpikir bahwa guru adalah panutan bagi siswa, guru harus berperilaku baik untuk diikuti siswa. Jangan bersikap kasar di depan siswa, karena siswa bisa meniru guru yang jahat. Dijelaskan bahwa guru benar-benar merupakan panutan bagi siswanya. Membentuk karakter moral bagi siswa tidaklah mudah, sehingga guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk karakter moral bagi siswa. Untuk pendidikan dan pembentukan moral siswa, guru dapat mengetahui kemajuan siswa dalam belajar mengajar. Pembentukan karakter siswa juga tercermin dari datang tepat waktu atau terlambat. Siswa dapat disiplin sejak dini. Disiplin merupakan sarana pendidikan yang mencakup segala peraturan yang harus diikuti siswa (Basuki and Ulum 2007).

METODE/EKSPERIMEN

Studi ini mengkaji berbagai mata pelajaran yang terkait dengan keterlibatan guru dalam mengatasi tantangan membaca, khususnya di sekolah dasar, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian deskriptif. Akibatnya, peneliti mulai melakukan studi yang berkaitan dengan judul penelitian "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung". Selain itu, peneliti juga mengontrol langsung kegiatan tersebut, sehingga hasil penelitian dapat berjalan dengan maksimal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Nugrahani and Hum 2014).

Metode pengumpulan data membantu peneliti mencapai tujuan utamanya. Peneliti tidak dapat mengumpulkan data sesuai dengan standar data yang berlaku tanpa pemahaman menyeluruh tentang teknik pengumpulan data. Karena banyak metode untuk mengumpulkan data, wawancara terperinci, observasi partisipan, dan dokumentasi semuanya dapat digunakan (Suyitno 2018).

Sumber data penelitian merupakan darimana data yang diperoleh, dapat diklarifikasikan menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Person* (orang) tempat peneliti hanya bertanya mengenai variabel pada penelitian yang sedang diteliti
2. *Paper* (kertas), berupa dokumen-dokumen, keterangan, arsip, pedoman surat, surat keputusan, dan sebagainya, tempat peneliti untuk membaca dan mempelajari yang berhubungan dengan data penelitian yang akan digunakan untuk mewawancarai dan hasil wawancara
3. *Place* (tempat), ruang kelas adalah sumber yang digunakan, dan ruang kelas adalah tempat tugas-tugas terkait penelitian dilakukan. (Arikunto 2010).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, teknik deskriptif induktif, yaitu dengan proses berpikir untuk membuat persepsi atau kesimpulan umum berdasarkan data atau fakta konkret tertentu (Siyoto and Sodik 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada umumnya pendidikan sangat penting yang mana tujuannya dalam pendidikan harus dilaksanakan oleh seorang guru, karena faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan berlangsung adalah seorang guru. Maka peran guru di sekolah sangat diperlukan, ketika guru berperan sebagai motivator, pada saat itu guru memberikan sebuah penilaian setelah siswa disuruh maju satu-persatu

untuk membacakan sebuah puisi, ketika mimik dan intonasinya sesuai akan dinilai bagus, setelah itu siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai bagus. Pada peran guru sebagai motivator memberi pemahaman pada siswa bagaimana tujuan pembelajaran yang bisa menumbuhkan minat membaca siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, dari situ guru harus kuat memotivasi belajar siswa. Jadi peran guru sebagai motivator di sini merupakan peran yang diutamakan dalam mendidik siswanya, karena guru wajib mengetahui kondisi siswanya. Sebagai guru mempunyai peran yang sangat berpengaruh pada siswanya. Karena guru adalah panutan, maka dari itu guru harus telaten dan sabar mengatasi siswa yang bandel atau yang sulit dibilangi jika dikasih tau.

Peran guru harus kuat dalam menginspirasi belajar siswa. Tugas guru sebagai motivator adalah membantu siswa memahami bagaimana tujuan pembelajaran dapat mendorong minat baca siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena guru harus menyadari kondisi muridnya, tugasnya sebagai motivator dalam situasi ini sangat penting untuk pendidikan mereka. Dalam situasi ini, guru pertama-tama harus menguraikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dapat dimulai.

Alat-alat lain seperti smartphone, film, laptop, dan lain sebagainya tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses pendidikan. karena murid adalah makhluk hidup yang memerlukan pengarah dan bantuan orang dewasa (Wina Sanjaya 2013). Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya sebagai model, tetapi guru sebagai panutan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran, seperti peran guru sebagai fasilitator, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa, berkomunikasi secara efektif dan membantu siswa memahami pesan yang disampaikan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk memotivasi siswa yang kesulitan membaca.

Kegiatan pembelajaran konstruktif melibatkan guru dan siswa. seseorang tidak dapat berbicara tentang belajar tanpa guru dan siswa. Karena kegiatan yang sedang berlangsung memiliki tujuan, semua tindakan guru dan siswa harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu rencana pembelajaran, tujuan mengikat kegiatan guru dan siswa, sehingga harus dirumuskan terlebih dahulu pada saat merancang suatu program studi. Di sini, guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan secara khusus, guru bertindak sebagai inisiator, membangkitkan kesadaran siswa tetapi melarang mereka menyerap semua yang diajarkan guru. Guru harus memahami informasi yang diajarkan kepada siswa, terutama mereka yang kesulitan membaca, dan memastikan bahwa setiap pelajaran disampaikan dengan jelas dan dipahami oleh siswa untuk menjadi pencipta pendekatan pembelajaran yang efisien.

Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung meliputi:

- a. Guru memberikan dorongan motivasi secara terus menerus agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan terus belajar agar tidak tertinggal oleh temannya
- b. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan nyaman
- c. Guru memberikan penilaian kepada siswa agar bisa memantau perkembangan belajar siswa
- d. Guru memberikan pujian dan hadiah, sebagai bentuk penghargaan kepada siswa agar siswa menjadi senang

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung meliputi:

- a. Guru memfasilitasi sumber belajar, untuk keberhasilan belajar siswa agar memenuhi standar pendidikan dan kependidikan
- b. Guru menggunakan media pembelajaran, untuk membantu guru menjelaskan materi agar tersampaikan dengan baik
- c. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar
- d. Guru memfasilitasi ekstra calistung, guna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mudah belajar bersama di ekstra calistung

Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung meliputi:

- a. Guru menunjukkan sikap terpuji, dengan diwujudkan dalam ucapan dan perbuatan guru agar bisa ditiru oleh siswanya
- b. Guru menguasai materi, guna siswa dapat menerima materi secara utuh dan mudah dipahami

- c. Guru menggunakan metode yang bervariasi, dilakukan agar materi yang disampaikan tidak hanya itu-itu saja akan tetapi membuat siswa menjadi penasaran dan minat belajar siswa meningkat
- d. Guru bereksperimen dengan melibatkan siswa, agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran.

Pembahasan

Pendidikan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari pembelajaran memuat tentang pengetahuan, keterampilan serta penyampaian yang didapat dari pengajaran orang-orang terdahulu. Pembelajaran dalam pendidikan merupakan hal yang terpenting pada proses belajar antara guru dan siswa. Di sebuah pendidikan ada suatu peran penting, peran disini berarti perangkat yang dimiliki seseorang, orang yang dimaksud adalah guru. Pendidikan di dalamnya terdapat proses kegiatan mengajar salah satunya peran guru yang membimbing siswanya menjadi anak yang pintar.

Guru adalah seorang yang memberikan penyampaian semua informasi atau materi-materi kepada siswanya. Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan membimbing siswanya untuk mencapai tujuan. Seorang guru harus aktif berperan dalam mendidik siswanya. Khususnya belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam hal ini memotivasi siswa peran guru sangat penting disini, karena guru adalah seorang teladan dan seorang pembimbing yang tugasnya mendidik siswa agar bisa membaca dan membanggakan orang tua. Terlepas dari seorang guru yang mendidik muridnya di sekolah, orang tua juga adalah orang yang membimbing anak di rumah, karena tidak adanya dukungan atau dorongan dari orang tua siswa tidak bisa maksimal dalam belajar. Apalagi siswa yang masih di kelas rendah membutuhkan perhatian dan pembelajaran yang lebih.

Pada dasarnya anak di kelas rendah memerlukan perhatian, pemantauan, serta bimbingan pembelajaran yang ketat, karena anak mulai menginjak di pendidikan yang lebih tinggi, yang memulai pembelajaran setelah lulus dari taman kanak-kanak yang beradaptasi pada sekolah yang dibilang awal. Anak yang sering main di dalam kelas harus mulai mengurangi itu, tapi tidak memungkinkan bisa terlepas dari bermain. Karena mereka adalah anak-anak yang masih terbawa kebiasaan di taman kanak-kanak. Jadi sebagai guru bisa membantu siswa-siswa dengan pembelajaran sambil bermain.

Peran guru yang sangat penting dalam pendidikan yang menjadikan siswa menjadi anak yang pintar. Setelah data yang diperoleh telah dipaparkan dan menghasilkan temuan, selanjutnya pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada sebuah hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung.

Peran guru merupakan hal terpenting dalam mendidik para siswanya, peran guru yang berupaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas dalam mendidik, seperti halnya meningkatkan sebuah pemahaman pada para siswanya. Hasil belajar siswa bagi yang mengalami kesulitan membaca dapat dipahami. Ketika seorang siswa menggunakan struktur kalimatnya sendiri untuk mengklarifikasi apa yang telah dia baca dan dengar, diikuti dengan contoh lain dari contoh guru atau kemampuan menerapkan instruksi pada situasi baru (Qomar 2005).

Siswa yang mengalami kesulitan membaca bisa mengetahui makna yang sebenarnya dari pernyataan teman yang bisa mengungkapkannya. Hak tersebut bisa menjadi motivasi siswa agar bisa merubah pola pikirnya untuk ingin berusaha agar dapat cepat membaca.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memberi motivasi agar segala motivasi atau nasehat yang diberikan oleh guru tidak mendapat penolakan dan bisa diterima dengan baik, yaitu: pemberian motivasi dengan perasaan penuh cinta dan kelembutan, penggunaan gaya bahasa yang mudah dipahami, baik, halus menyesuaikan tempat dan materi, menyampaikan hal yang lebih utama dan penting (Ahmad and Ansori 2016).

Teori tersebut dikaitkan dengan observasi yang peneliti lakukan terlihat guru memotivasi dengan bahasa yang baik, dan mudah dipahami oleh siswa, seperti menyuruh siswa membaca ke depan untuk menyampaikan hasil dari pekerjaannya dengan kata-kata yang baik, kemudian siswa melafalkan kata yang salah ketika menyampaikan guru memberikan motivasi yang baik, memberikan nasehat yang bisa diterima siswa. Ketika guru memberikan motivasi atau nasehat dengan diselingi gurauan yang tidak asal namun disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi siswa.

Motivasi yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan penilaian pada saat pembelajaran.

Penilaian merupakan pengumpulan mengenai perubahan kualitas dari siswa atau kelompok (Mahdiansyah et al. 2017). Penilaian harus dilakukan untuk melihat perubahan siswa agar guru mengetahui perkembangan selama ini terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan oleh guru MI Al Hidayah II Betak Kalidawir saat penelitian menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Siswa tidak terlalu tertarik untuk mempelajari materi yang sulit atau mata pelajaran yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Siswa tidak akan secara efektif mengikuti instruksi untuk materi yang mereka anggap terlalu menantang, yang mencegah mereka mencapai potensi penuh mereka. Jika seorang siswa berhasil dalam studinya, minatnya akan sering meningkat. Jika seorang siswa berhasil dalam studinya, minatnya akan sering meningkat. sama seperti dia membuat nilai tinggi. Pendidikan menilai hasil belajar siswa dalam rangka melacak prosedur, melacak kemajuan belajar, dan terus meningkatkan hasil belajar siswa. (Mahdiansyah et al. 2017). Pada penilaian yang harus dilakukan guru terhadap para siswanya seperti siswa yang mengalami kesulitan membaca itu sangat penting. Pada penilaian siswa akan mulai bisa membaca dan akan terus berusaha meningkatkan belajar membaca agar tidak tertinggal dengan teman-temannya.

Motivasi yang terakhir adalah memberi penghargaan kepada siswa dengan hadiah dan pujian. Menurut studi lapangan, motivasi murid akan meningkat ketika mereka merasa dihargai. Memberikan pujian dan hadiah sederhana adalah salah satu cara untuk menunjukkan rasa terima kasih Anda. Anak-anak yang tidak senang dengan kata-kata juga bisa dipuji tanpa menggunakan kata-kata. Pujian dan rasa terima kasih dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh yang sopan, senyuman, anggukan, atau mungkin dengan pandangan yang menghibur. (Wina Sanjaya 2013). Berdasarkan teori tersebut guru MI Al Hidayah II Betak memberikan sebuah pujian dan hadiah ketika siswa tersebut menampilkan pembacaan puisi yang indah atau mengerjakan hal yang sulit kemudian bisa menyelesaikan dengan baik. Membimbing siswa tidak semata-mata dibebankan kepada seorang guru tetapi juga harus ada bimbingan motivasi orang tua. Pada anak yang belum bisa membaca jangan dibiarkan, dia akan merasa lebih sulit. Jadi anak tersebut perlu dorongan dari keluarga, guru dan temannya, yang terpenting orang tuanya harus mendampingi dan membantu ketika anak mengalami kesulitan belajar saat di rumah.

Pada suatu lembaga pendidikan banyak hal yang diperlukan, seperti sarana prasarana sekolah, kemudian guru sebagai pendidik. Peran guru sebagai fasilitator, guru memberikan sebuah pelayanan kepada siswanya untuk kemudahan dalam kegiatan belajar. Kemudian lingkungan belajar yang tidak kondusif, kotor dan tidak menyenangkan menyebabkan minat belajar siswa menurun cenderung rendah.

Ruang kelas adalah area di sekolah tempat pengaturan pembelajaran, bahan ajar, dan hal-hal lain secara langsung mempromosikan kegiatan pembelajaran. Yang dimaksud dengan “sarana” atau “prasarana” adalah segala sesuatu yang tidak secara langsung membantu proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, lampu ruang kelas, toilet, dan sebagainya. Prasarana dan sarana sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menunjang guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Prasarana dan sarana merupakan komponen yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan. Karena sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Peran seorang guru adalah mengoprasikan sarana dan prasarana dengan baik.

Menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas, yang semula ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung kemudian guru menciptakan kondisi kelas yang kondusif dengan mengalihkan siswa dengan pembelajaran yang baru untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, kegiatan pembelajaran akan lebih nyaman dan menarik, guru harus memancing agar pembelajaran tidak membosankan dan menumbuhkan antusias siswa agar giat belajar.

Salah satu unsur luar yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar adalah lingkungan belajar. Siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar yang nyaman dalam suasana belajar yang santai dan produktif. Lingkungan memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana siswa belajar dan seberapa sukses mereka (Nella Agustin et al. 2021). Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif akan berpengaruh dalam membangkitkan minat belajar pada siswa. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, siswa dan guru bisa belajar dengan nyaman dan khususnya siswa yang mengalami kesulitan membaca akan ikut bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Tanggung jawab guru sebagai inisiator mencakup menawarkan semua yang dapat membantu siswa memahami setiap pesan yang disampaikan sehingga mereka memahami setiap pesan yang

diucapkan. Guru sebagai inisiator dalam proses pembelajaran percaya bahwa komunikasi akan berjalan lancar dan pesan lengkap akan dikomunikasikan. Dalam hal ini, guru harus menciptakan interaksi penuh dengan memberikan siswa beberapa kesempatan untuk terlibat dengan lingkungan sekitar.

Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam perannya menjadi motivator, fasilitator dan inisiator :

1. Peran guru sebagai motivator terjadi pada proses belajar akan berhasil jika siswa memiliki motivasi belajar, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut memiliki keaktifan membangkitkan motivasi belajar siswa. Temuan yang ada:
 - a. Guru terus memberikan motivasi
Memotivasi siswa dalam suatu pembelajaran pada khususnya membaca itu sangat penting bagi seorang siswa itu sendiri, karena pada dasarnya siswa akan terus mengalami kesulitan saat siswa mengerjakan soal-soal apabila siswa tidak pandai membaca.
 - b. Guru membuat suasana nyaman
Menciptakan suasana yang nyaman dengan membuat kelompok saling berhadapan dan bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa konsentrasi menerima materi Kelekatan aman hubungan individu terhadap orang lain mencangkup perkembangan kepribadian, serta masalah perilaku terbukti berkolerasi dengan berfungsinya di masa mendatang (Sabon et al. 2019). Yang dimaksud kelekatan aman hubungan individu terhadap orang lain seperti penyampaian guru kepada siswa, siswanya menerima dengan rasa aman jadi guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas.
 - c. Guru melakukan evaluasi ketika pembelajaran selesai
Sebagai guru juga harus mengevaluasi pada setiap hal yang sudah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti halnya hasil belajar yang sudah diberikan pada saat pembelajaran, apakah pembelajaran berhasil atau tidak. Untuk meningkatkan sebuah kualitas pembelajaran, evaluasi dilakukan hanya terhadap hasil belajar yaitu proses belajar
 - d. Guru memberikan pujian dan hadiah sebagai tanda penghargaan
Motivasi akan tumbuh ketika siswa merasa dihargai sesuai dengan penelitian dilapangan. Dengan memberikan pujian dan hadiah yang wajar merupakan salah satu cara memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata.
2. Peran guru sebagai fasilitator disini berperan mempermudah bagi siswanya dalam proses belajar. Temuan yang ada:
 - a. Guru menggunakan media pembelajaran
Sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Media pembelajaran merupakan alat yang bisa merangsang siswa ketika proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak juga hanya berupa alat dan bahan, melainkan hal-hal yang berada di sekitar siswa untuk mendapatkan pengetahuan
 - b. Guru memfasilitasi sumber belajar
Sumber belajar merupakan suatu data, orang atau benda yang bisa mempermudah dalam belajar bagi siswa. Sumber belajar bermanfaat dalam memberi sumbangan untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.
 - c. Guru menciptakan lingkungan nyaman dan kondusif
Lingkungan yang kondusif pada kegiatan pembelajaran akan lebih nyaman dan menarik, guru harus memancing agar pembelajaran tidak membosankan dan menumbuhkan antusias siswa agar giat belajar.
3. Peran guru sebagai inisiator adalah peran guru yang mampu memberikan materi dengan meningkatkan kemampuan dengan ilmu yang dimiliki karena akan menentukan hasil belajar yang dicapai bagi siswanya. Temuan yang ada:
 - a. Guru memberikan materi yang menarik
Guru menggunakan materi menarik agar siswa dapat tertarik dengan proses pembelajaran yang disampaikan guru sehingga materi yang diberikan mudah di sampaikan kepada siswa
 - b. Guru memahami materi

Materi yang akan disampaikan benar-benar harus dipahami oleh seorang guru sebelum proses belajar agar siswa bisa menyerap materi dengan baik

- c. Guru menerapkan metode yang berbeda
Metode yang digunakan oleh guru menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dan siswa itu sendiri, karena dalam mengambil metode harus memikirkan materi yang akan disampaikan bisa masuk atau tidak.
- d. Guru melakukan percobaan dengan siswa
Guru mampu mencari dan menemukan persoalan yang dihadapi. Seorang guru yang luar biasa adalah seorang pembaharu, yang secara terus-menerus menyesuaikan kebutuhan dan situasi para siswanya, salah satu contohnya dengan mengajak siswanya untuk melakukan percobaan harapannya agar siswa bisa semangat dan menarik minat siswa

PENUTUP

Peran guru sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung meliputi Guru memberikan dorongan motivasi secara terus menerus agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan terus belajar agar tidak tertinggal oleh temannya, Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan nyaman, Guru memberikan penilaian kepada siswa agar bisa memantau perkembangan belajar siswa, Guru memberikan pujian dan hadiah, sebagai bentuk penghargaan kepada siswa agar siswa menjadi senang

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung meliputi Guru memfasilitasi sumber belajar, untuk keberhasilan belajar siswa agar memenuhi standar pendidik dan kependidikan, Guru menggunakan media pembelajaran, untuk membantu guru menjelaskan materi agar tersampaikan dengan baik. Guru menciptakan lingkungan yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, Guru memfasilitasi ekstra calistung, guna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mudah belajar bersama di ekstra calistung

Peran guru sebagai inisiator dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung meliputi Guru menunjukkan sikap terpuji, dengan diwujudkan dalam ucapan dan perbuatan guru agar bisa ditiru oleh siswanya, Guru menguasai materi, guna siswa dapat menerima materi secara utuh dan mudah dipahami, Guru menggunakan metode yang bervariasi, dilakukan agar materi yang disampaikan tidak hanya itu-itu saja akan tetapi membuat siswa menjadi penasaran dan minat belajar siswa meningkat, Guru bereksperimen dengan melibatkan siswa, agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran.

Hendaknya pihak sekolah berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti buku-buku yang ada di perpustakaan di tambah, dan berbagai buku pendukung juga masih kurang untuk bacaan siswa belajar membaca, sebagai seorang guru harus meningkatkan lagi dalam hal mengajar, kemudian memberikan sebuah motivasi serta dorongan kepada siswa untuk giat belajar agar tujuan belajar bisa tercapai, untuk siswa MI Al Hidayah II Betak Kalidawir diharapkan terus giat belajar, memiliki rasa keingintahuan dengan hal baru, dengan memperbanyak membaca buku meskipun pelan-pelan dan sering akan membuat siswa kecanduan membaca, sebagai orang tua teruskan mendampingi anak dan memberikan dorongan motivasi untuk tetap belajar membaca dan memberi bimbingan ketika belajar di rumah supaya anak lebih giat lagi untuk belajar, dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dari peran guru yang ada guna menemukan temuan-temuan yang baru berkaitan dengan kesulitan membaca pada siswa kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Raden, and Muhajir Ansori. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan." *Jurnal Pustaka: Mrtode Kajian Dan Pemikiran Islam* 8.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, and Mifthahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PO Press.
- Mahdiansyah, Mahdiansyah, Malem Sendah Sembiring, Teguh Supriyadi, Ikhya Ulumudin, and Sisca Fujianita. 2017. "Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar Dan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013." Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
- Muradi, Ahmad. 2016. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif Komunikatif*. Prenada Media.
- Nella Agustin, Dkk, A Mardati, H H Sukma, T Martaningsih, and I Maryani. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. UAD PRESS.
- Nugrahani, Farida, and M Hum. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books* 1 (1): 3–4.
- Qomar, Muljamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Erlangga.
- Sabon, Simon Sili, Ety Sofyatiningrum, Nur Listiawati, and R Muktiono Waspodo. 2019. "Kondisi Rasa Aman Dan Motivasi Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pokoknya." *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syaiful, Bahri. 2014. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, Fadila Nawang. 2020. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2* (1): 93–101.
- Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Mrdia Group.